**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SE-KECAMATAN SEKARBELA TAHUN AJARAN 2013-2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI PG-PAUD) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh**

**Sita Kurniasari**

**E1F 009 074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

****

**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SE-KECAMATAN SEKARBELA**

**TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**SITA KURNIASARI**

E1F 009 074

**ABSTRAK**

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan tempat belajar bagi anak yang memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat permainan edukatif yang lebih dikenal dengan APE. APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan kependidikan. APE mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yaitu motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas dengan menggunakan otot-otot kecil seperti menulis, meremas, menggenggam, dan menggambar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey menggunakan pendekatan kualitatif dengan populasi seluruh guru kelompok usia 5-6 tahun yang mengajar di PAUD se-Kecamatan Sekarbela. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23% dari 52 guru di 26 PAUD yang ada di kecamatan Sekarbela, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 guru dari 6 lembaga PAUD.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui alat permainan apa saja yang dimanfaatkan, alat permainan edukatif yang dominan dan efektif dimanfaatkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh APE yang dimanfaatkan dalam mengembangkan motorik halus anak sebanyak 42 APE (93,3%), yang dominan sebanyak 15 APE (33,3%) yaitu: krayon, kertas bergambar, finger painting, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, balok pembangunan, alat-alat menjempit, pensil, buku tulis, majalah, alat gunting, puzzle dan manik-manik. APE yang efektif dimanfaatkan sebanyak 13 APE (28,8%) yaitu: krayon, finger painting, playdough, leggo, tazoz, plastisin, tanah liat, meronce, alat-.alat menjahit, alat-alat menganyam, gendang, alat gunting karena APE ini dapat menstimulasi otot-otot kecil sehingga jari jemari anak menjadi lebih kuat untuk membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasi.

*Kata kunci: APE, Motorik Halus*

**IDENTIFICATION ADVANTAGE OF TOOLS EDUCATION PERFORMANCE TO IMPROVE THE CHILDREN 5 – 6 YEAR OLD REFINED MOTORIK IN**

**PAUD SEKARBELA’S IN YEARS 2013/2014**

**SITA KURNIASARI**

**E1F 009 074**

**ABSTRACT**

Institution of education children is the student place for children that have many tools to support the teaming process with full of eduktif game is APE. APE is create of the game with specific for the education. APE have the big potential to improve many aspelet. One of aspect is the refined motorik. It is the ability of children actifity such as use the small miscle,writing press holding and drawing. The kind of research using the rosearchsurvey with the kualitatif approach with teachers population 5-6 years old that teaching in PAUD Sekarbela, so that the researcher get 12 teacher from 6 PAUD institution.

The research use to know the tools of game using, edukatif tools game that useful the dominan and efektif in process the children the refined motorik 5-6 years. The using of collection is observation method, interview methad and documentation method. The research result from APE that useful in children motorik refined develop 42 APE (93,3%), the dominan 15 APE (33,3%) like a crayon, drawing paper, finger painting, plastisin, meronce, origami paper, beam of develot, pencil picnk, book magazine, scissor, puzzle and manik-manik. APE is very efectiv to advantage 13 APE (28,8%) like a crayon, finger painting, play dought, leggo, tazoz, plastisin some land, maronce, tools of tailor, tools of weave, drum, scissor because it is can to stimulate the small misde until the childrenfinger became strong to from with the children imajination.

*Key Word: APE, Refined Motoric*

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Dalam rangka menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan anak mulai dari aspek nilai-nilai moral dan agama, aspek bahasa, aspek SoSem, aspek kognitif dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek yang akan dibahas yaitu motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng kedalam lobang. Untuk menunjang kemampuan tersebut dalam kegiatan bermain diperlukan alat permainan.

Alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. APE yang dirancang dalam mengembangkan aspek motorik halus bertujuan untuk meningkatkan daya konsetrasi dan kemampuan logika pada anak, melatih kelenturan tangan, merangsang kreatifitas dan imajinasi, serta melatih kesabaran anak.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, banyak ditemukan media atau alat permainan yang jarang dimanfaatkan namun hanya sebagai pajangan saja. Sebagian besar alat permainan yang dimanfaatkan adalah media buatan pabrik yang dibeli, bukan media hasil rancangan guru sendiri. Sehingga secara tidak disadari perkembang motorik halus anak berkembang tetapi tidak optimal.

Alat permainan yang dirancang untuk mengembangkan aspek motorik halus bertujuan unuk meningkatkan daya konsentrasi dan kemampuan logika pada anak, meningkatkan daya visual dan motorik pada anak, melatih kelenturan tangan agar ia bisa memegang pensil dengan tepat, merangsang kreatifitas dan imajinasi, serta melatih kesabaran anak.

Untuk mendapatkan tujuan tersebut tidak semua orang tua atau guru pengasuh memanfaatkan media atau alat permainan untuk menunjang perkembangan motorik anak. Dari hasil observasi yang saya lakukan dilapangan, banyak saya temukan media atau alat permainan yang jarang digunakan namun hanya sebagai pajangan saja. Sebagian besar alat permainan yang digunakan adalah media buatan pabrik yang dibeli, bukan media hasil rancangan guru sendiri. Sehingga secara tidak disadari perkembang motorik anak tidak akan mengalami peningkatan.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas tentang pentingnya pemanfaatan APE yang digunakan di lembanga PAUD dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus oleh pendidik, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ”Identifikasi Pemanfaatan APE Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD/TK Se-Kecamatan Sekarbela Tahun Ajaran 2013/2014”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan seperti:

1. Identifikasi APE apa saja yang dimanfaatkan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Se-Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2013-2014 ?
2. APE apa saja yang dominan dimanfaatkan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Se-Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2013-2014?
3. APE apa saja yang efektif dimanfaatkan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Se-Kecamatan Sekarbela Tahun Pelajaran 2013-2014?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui identifikasi APE yang dimanfaatkan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.
2. Untuk mengetahui APE yang dominan dimanfaatkan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.
3. Untuk mengetahui APE yang efektif dimanfaatkan pada tahap yang mana dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya PAUD.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Anak

Untuk menambah pengetahuan dalam pemanfaatan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela.

1. Bagi Guru

Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya guru PAUD se-Kecamatan Sekarbela dalam memanfaatkan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tahapan perkembangan.

1. Bagi sekolah

Dapat menjadi acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan sebagai suatu uraian tentang pengertian dan istilah-istilah dipakai dalam judul diatas untuk menghindari kesalah pahaman maka dianggap perlu menjelaskan berapa istilah sebagai berikut:

1. Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan situasi belajar/bermain yang menyenangkan, serta mengandung nilai pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat dan taraf perkembangan anak. Adapun Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan alat permainan edukatif (APE) ialah (1) Segi Edukatif. (2) Segi Teknik, dan (3) Segi Estetika/Keindahan.

1. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan Motorik Halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Indikator pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun ialah (1) Menggambar sesuai dengan gagasannya; (2) Meniru bentuk; (3) Melakukan eksplorasi berbagai media dan kegiatan; (4) Menggunakan alat tulis dengan benar; (5) Menggunting sesuai dengan pola; (6) Menempel gambar dengan tepat; (7) Keterampilan jari jemari pada saat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Hakekat Perkembangan Anak Usia Dini**

Yusuf Syamsu (dalam Susanto 2011: 19) mengatakan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*naturation)* yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

1. **Alat Permainan Edukatif (APE)**

Direktorat PAUD (Barnawi,2012:150) mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

1. **Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, uraf syaraf, dan otot-otot yang tekoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.(Hurclok,1978:150)

**METODE PENELITIAN**

1. **Wilayah dan Lingkup Penelitian**

Wilayah dan lingkup penelitian yaitu tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung Sukardi, (2008:53). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sekarbela yang terdiri dari 5 kelurahan diantaranya: kelurahan Jempong baru, kelurahan Karang Pule, Kelurahan Kekalik Jaya, kelurahan Tanjung Karang, dan Kelurahan Tanjung Permai. Penelitian akan mencangkup pemanfaatan alat permainan edukatif yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan status sekarang dari populasi itu mengenai satu variable atau lebih, Darmadi (2011: 153)

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Menurut pendapat Darmadi (2011: 14) Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan sumber atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di PAUD se-Kecamatan Sekarbela yang berjumlah 52 guru kelompok usia 5-6 tahun yang memanfaatkan alat permainan edukatif khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang terdiri dari 5 kelurahan.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut Sugiyono, (2010:118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena berbagai keterbatasan maka apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Arikunto (2005:104) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Dalam penelitian ini untuk penarikan sampelnya dilakukan dengan cara *Stratified Proportional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

Dengan demikian, penarikan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kelurahan yang ada di kecamatan Sekarbela dan pegambilan jumlah sampel secara acak dengan proporsi 23%.

Berdasarkan jumlah guru yang ada di masing-masing kelurahan se-kecamatan Sekarbela, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 23% dari 52 guru yang ada di 26 PAUD Se-Kecamatan Sekarbela sehingga diperoleh hasilnya sebanyak 12 guru.

Untuk menentukan anggota sampel tersebut dilakukan secara random atau acak tehnik undian. Yaitu dengan menulis nama-nama lembaga di lembaran kertas. Lalu digulung dan dimasukkan ke dalam gelas yang dipisahkan berdasarkan kelurahan untuk diundi siapa yang akan dijadikan sampel penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang guru PAUD, dilihat dari 5 kelurahan yang terdiri dari 2 TK dan 4 PAUD, diantaranya Desi Hariati dan Titi Prihati di PAUD Permata Bangsa, Sukini dan Mariana di PAUD Anak Fasih Kakalik Jaya, Khairul Makfiroh dan Bq. Puji Ayu Utami di PAUD Al-Banna, Rosalina dan Lia Apriani di PAUD Mekar Sari, Rahmah dan Mariani di TK Aisyiyah 03 Tanjung Karang, Ruminah dan Melin Suriyati di TK Darussalam Tanjung Karang Permain.

Dengan demikian yang menjadi sampel subyek penelitian adalah 13 orang guru kelas kelompok usia 5-6 tahun yang tersebar di 6 lembaga PAUD dan TK Se-Kecamatan Sekarbela.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010: 161). Data penelitian ini adalah data kualitatif tentang pemanfaatan APE oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari guru yang memanfaatkan APE dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela.

1. **Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**
2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sutrisna Hadi (dalam Sugiyono, 2011:145), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru-guru dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian.

1. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di rumah, masyarakat dan autobiografi.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen pemanfaatan alat permainan edukatif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Paud tahun ajaran 2013-2014 sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| No.  | Indikator motorik |
|  | Menggambar sesuai dengan gagasannya  |
|  | Meniru bentuk |
|  | Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan |
|  | Menggunakan alat tulis dengan benar |
|  | Menggunting sesuai dengan pola |
|  | Menempel gambar dengan tepat |
|  | Keterampilan jari jemari pada saat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran |

1. **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2011 : 207).



NA = Nilai Akhir

SA = Jumlah APE yang ada

SMI = Jumlah APE Keseluruhan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Februari sampai tanggal 13 Maret 2014. Penelitian telah dilakukan pada 6 lembaga Paud yang dijadikan sampel dalam penelitian di Paud Se Kecamatan Sekarbela yaitu : TK Permata Bangsa, PAUD Anak Fasih, PAUD Al-Banna, PAUD Mekar Sari, TK Aisyiyah 03, TK Darussalam dengan jumlah guru di 6 lembaga PAUD tersebut berjumlah 12 guru. Setiap nama lembaga yang diteliti ditulis dengan menggunakan kode, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan atau nama baik lembaga tersebut. Kemudian peneliti membuat instrumen Pemanfaatan APE Dalam Mengembangkan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah atau guru untuk memperoleh gambaran pemanfaatan APE Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun secara lengkap, Selain itu peneliti juga melengkapi datanya dengan menggunakan metode dokumentasi.

1. **Pembahasan**

Tujuan pemelitian ini adalah pemanfaatan APE (alat permainan edukatif) dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela. Hasil deskripsi dari 6 lembaga PAUD yang dijadikan sampel dan lembar observasi yang menjadi alat ukur serta pedoman wawancara dan hasil dokumentasi yang mendukung hasil observasi.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan 3 hasil pembahasan berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh, data APE yang dimanfaatkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di 6 lembaga PAUD Kecamatan Sekarbela sebanyak 42 APE dari 45 APE dengan persentase 93,3%. Jumlah APE yang dimanfaatkan dari masing-masing lembaga diantaranya PAUD 1 APE yang dimanfaatkan sebanyak 25 APE dengan persentasi 55,5%, yaitu APE : Pensil warna, krayon, spidol, kertas bergambar, finger painting, cat air, playdough, leggo, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, bowling, angklung, balok pembangunan, pianika, pensil, buku tulis, majalah, alat gunting, puzzle, balok geometri, manik-manik, congklak, boneka tangan, sempoa, donat susun. PAUD 2 sebanyak 22 APE dengan persentase 48,8%, yaitu APE yang dimanfaatkan: pensil warna, krayon, spidol, kertas bergambar, finger painting, leggo, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, alat pertukangan, bowling, pancing-pancingan, balok pembangunan, kerecekan, pensil, buku tulis, majalah, papan angka, alat gunting, puzzle, manik-manik, papan pasak, congklak, dan donat susun. PAUD 3 sebanyak 27 APE dengan persentase 60%, yaitu APE yang dimanfaatkan diantaranya: pensil warna, krayon, kertas bergambar, finger painting, playdough, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, bowling, pancing-pacingan, rebana, balok pembangunan, pianika, kerecekan, gendang, pensil, buku tulis, majalah, papan hitung, papan angka, alat gunting, puzzle, manik-manik, congklak, donat susun. PAUD 4 sebanyak 32 APE dengan persentase 71,1%, yaitu APE yang dimanfaatkan diantaranya: pensil warna, krayon, spidol, kertas berganbar, finger painting, cat air, leggo, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, bak pasir, alat-alat menjahit, alat-alat menganyam, alat pertukangan, bowling, rebana, balok pembangunan, kerecekan, pensil, buku tulis, majalah, papan hitung, papan angka, alat gunting, puzzle, balok geometri, manik-manik, papan pasak, congklak, boneka tangan, sempoa dan donat susun. PAUD 5 memanfaatkan APE sebanyak 28 APE dengan persentase 62,2% diantaranya: pensil warna, krayon, kertas bergambar, finger painting, cat air, playdough, leggo, tazoz, kristik, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, alat-alat menjahit, alat-alat menganyam, bowling, balok pembangunan, alat-alat menjepit, kerecekan, pensil, buku tulis, alat gunting, puzzle, balok geometri, manik-manik, papan pasak, congklak, boneka tangan, donat susun. dan PAUD 6 memanfaatkan APE sebanyak 27 APE dengan persentase 60% di antaranya: pensil warna, krayon, kertas bergambar, finger painting, playdough, leggo, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, alat-alat menjahit, alat-alat menganyam, bowling, pancing-pancingan, balok pembangunan, pianika, alat-alat menjepit, pensil, buku tulis, majalah, papan hitung, alat gunting, puzzle, balok geometri, manik-manik, papan pasak, congklak, boneka tangan, sempoa dan donat susun.
2. Dari hasil penelitian, APE yang dominan dimanfaatkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di 6 lembaga PAUD Kecamatan Sekarbela sebanyak 15 APE dari 45 APE yang ada dengan persentase 33,3%. Jumlah APE yang domian dimanfaatkan dari masing-masing lembaga diantaranya PAUD 1 APE yang dimanfaatkan sebanyak 7 APE dengan persentase 15,5% diantaranya: krayon, kertas bergambar, leggo, alat masak-masakan, balok pembangunan, pensil, dan majalah. PAUD 2 sebanyak 9 APE dengan persentase 20% diantaranya: krayon, papan jiplak, meronce, balok pembangunan, pensil, buku tulis, majalah, alat gunting, dan manik-manik. PAUD 3 sebanyak 7 APE dengan persentase 15,5% diantaranya: krayon, kertas bergambar, plastisin, meronce, balok pembangunan, pensi, dan majalah. PAUD 4 sebanyak 8 APE dengan persentase 17,7% diantaranya: krayon, kertas bergambar, meronce, pensil, buku tulis, majalah, alat gunting, dan manik-manik. PAUD 5 sebanyak 10 APE dengan persentase 22,2% diantaranya: krayon, kertas bergambar, kristik, papan jiplak, kertas origami, balok pembangunan, alat-alat menjepit, pensil, alat gunting dan manik-manik. dan PAUD 6 memanfaatkan 11 APE dengan persentase 24,4% diantaranya: krayon, kertas bergambar, finger painting, plastisin, kertas origami, balok pembangunan, pensil, buku tulis, majalah, alat gunting, dan puzzle.
3. Dari hasil penelitian, APE yang efektif dimanfaatkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di 6 lembaga PAUD Kecamatan Sekarbela sebanyak 13 APE dengan persentase 28,8%. Jumlah APE yang efektif dimanfaatkan dari masing-masing lembaga diantaranya PAUD 1 APE yang dimanfaatkan sebanyak 4 APE dengan persentase 8,8% diantaranya: krayon, balok pembangunan, pensil, dan majalah. PAUD 2 sebanyak 6 APE dengen persentase 13,3% diantaranya: krayon, meronce, pensil, buku tulis, dan majalah. PAUD 3 sebanyak 5 APE dengan persentase 11,1% diantaranya: krayon, kertas bergambar, balok pembangunan, pensil, dan majalah. PAUD 4 sebanyak 5 APE dengan persentase 11,1% diantaranya: krayon, pensil, buku tulis, majalah, dan alat gunting. PAUD 5 sebanyak 7 APE dengan persentase 15,5% diantaranya: krayon, papan jiplak, balok pembangunan, alat-alat menjepit, pensil, alat gunting, dan manik-manik. dan PAUD 6 sebanyak 8 APE dengan persentase 17,7% diantaranya: krayon, kertas bergambar, finger painting, plastisin, pensil, majalah, alat gunting, dan puzzle.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas mengenai pemanfaatan APE dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela tahun pelajaran 2013-2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. APE yang dimanfaatkan dalam mengembangkan motorik halus anak 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 42 APE dari 45 APE yang ada dengan persentase 93,3% antara lain: Pensil warna, krayon, spidol, kertas bergambar, finger painting, cat air, playdough, leggo, tazoz, kristik, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, alat masak-masakan, bak pasir, alat-alat menjahit, alat-alat menganyam, alat pertukangan, bowling, pancing-pancingan, angklung, rebana, balok pembangunan, pianika, alat-alat menjempit, kerecekan, gendang, pensil, buku tulis, majalah/maze, papan hitung, papan angka, alat gunting, puzzle, balok geometri, manik-manik, papan pasak, congklak, boneka jari, boneka tangan, sempoa, donat susun.
2. APE yang dominan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 15 APE dari 45 APE yang ada dengan persentase 33,3% sebagai berikut : Krayon, kertas bergambar, finger painting, plastisin, papan jiplak, meronce, kertas origami, balok pembangunan, alat-alat menjempit, pensil, buku tulis, majalah/maze, alat gunting, puzzle, manik-manik.
3. APE yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD se-Kecamatan Sekarbela tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 13 APE dari 45 APE dengan persentase 28,8% sebagai berikut: krayon, finger painting, playdough, leggo, tazoz, plastisin, tanah liat, meronce, alat-.alat menjahit, alat-alat menganyam, gendang, dan alat gunting, karena APE ini dapat menstimulasi otot-otot kecil sehingga jari jemari anak menjadi lebih kuat untuk membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasi.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil yang di capai dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat di sampaikan adalah :

1. Guru

Di harapkan bagi para pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan dan membuat alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan motorik halus anak sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

1. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi lembaga PAUD di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyiapkan alat permaian edukatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dan pihak lainnya dalam melakukan penelitian pada masa-masa yang akan datang yang berkaitan dengan pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Bandung: Yrama Widya

Badru Zaman, dkk. 2007. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2002. *Modul Pembuatan dan Penggunaan Alat Permainan Edukatif Anak (APE).* Jakarta: Depdiknas.

Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah.* Jogjakarta: Diva Press.

Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Direktorat Olahraga Masyarakat. 2002. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah.* Jakarta.

Mardalis. 2009. *Metode Penelitan Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Menteri Pendidikan

Wiyani, Novan Ardy & Barawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Playgroup*. Jogjakarta: Diva Press.

Yusuf, Syamsu & Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zaman, Badru dkk.2007. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Universitas Terbuka.